

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pemimpin pada dasarnya imam bagi rakyatnya, maka dari itu pemimpin juga mempunyai pengaruh penting dalam setiap keputusan terlebih kepada rakyatnya. Dalam hal ini gaya komunikasi dan bahasa yang digunakan oleh pemimpin juga berpengaruh terhadap keberlangsungan kesejahteraan rakyatnya, sebagai pandangan pemimpin bisa saja berasal dari berbagai kalangan strata, siapa yang bertanggung jawab, jujur dan amanah ialah dia yang dipercaya rakyat.

Pemimpin tidak dilahirkan tapi diciptakan, di Negara Kesatuan Republik Indonesia Terdapat beberapa jajaran kepemimpinan yang mengurus tatanan Pemerintahan mulai dari tingkat desa sampai kenegaraan. Salah satu pemimpin yang mengurus di tatanan Kota ialah Wali Kota yang notabene hampir sama istilahnya dengan Bupati yang memimpin daerah Madya atau Kabupaten, dalam kepemimpinan Bupati menjalankan tugas dan wewenang penyelenggaraan daerah berdasarkan ketetapan yang telah ditetapkan bersama DPRD Kabupaten.

Pemimpin adalah jenis khusus hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok, bahwa seorang dari anggota kelompok itu memiliki kekuasaan untuk menentukan pola perilaku terkait dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok<sup>1</sup>. Kepemimpinan dipandang

---

<sup>1</sup> Udik Budi Wibowo, "Teori Kepemimpinan" *BKD Yogyakarta*, (Juni, 2013), 3.

sangat penting karena dua hal yaitu adanya penggantian pemimpin sering mempengaruhi kinerja suatu instansi.

Bupati memiliki pasangan yang mendampingi untuk menjalankan wewenang di Kabupaten yaitu Wakil Bupati, pemimpin tertinggi di tingkat Kabupaten ini dipilih langsung oleh rakyat ditatanan Kabupaten. Bupati merupakan politisi yang memang dipilih oleh partai untuk dicalonkan dan dipilih oleh rakyat untuk menjalankan tugas dan wewenang ditatanan otonomi daerah tingkat Kabupaten.

Salah satu pulau di Indonesia yang tatanan pemerintahannya tingkat Madya ialah Madura, pulau ini memiliki 4 Kabupaten yang setiap Kabupaten mempunyai ciri khas tersendiri dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan pemerintahan. Dengan daerah yang paling menonjol diantara 4 Kabupaten yaitu Pamekasan Kabupaten ini berhasil menunjukkan segudang potensi yang dimilikinya dengan Bupati yang sekarang R. Badrut Tamam M, Si. Sehingga wajar jika tagar yang dibawa oleh beliau #PamekasanHebat menjadi andalan bagi sang Bupati untuk terus komitmen dalam membangun Kabupaten Pamekasan yang bhâjrrâ rajé parjhughâ.

Selain itu Bupati Pamekasan R. Badrut Tamam M, Si. merupakan sosok kiai muda dari keturunan ulama' Madura, di lain sisi beliau selama menempuh berbagai jenjang pendidikan juga aktif dalam berbagai organisasi baik intra maupun ekstra. Oleh karena itu, berbagai pengalaman beliau selama aktif di organisasi menjadikan nilai lebih terhadap gaya komunikasinya.

Selain itu Bupati Pamekasan R. Badrut Tamam M,Si. merupakan sosok kiai muda dari keturunan ulama' Madura, di lain sisi beliau selama menempuh berbagai jenjang pendidikan juga aktif dalam berbagai organisasi baik intra maupun ekstra. Oleh karena itu, berbagai pengalaman beliau selama aktif di organisasi menjadikan nilai lebih terhadap gaya komunikasinya.

Keterlibatan kiai dalam partai politik sebenarnya keterlibatan mata rantai dari para kiai dalam politik pada masa-masa sebelumnya. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa hampir semua perlawanan menentang penjajah saat peristiwa 10 November Surabaya yang paling banyak gugur sebagai pahlawan adalah santri dan kiai. Peran kiai juga sangat besar tanggal 21-22 oktober 1945 kiai yang tergabung dalam ormas NU mengeluarkan resolusi jihad yang menyatakan melawan Belanda.

R. Badrut Tamam M,Si. merupakan Bupati terpilih Pamekasan sejak dialantiknya pada tanggal 24 September 2018, dengan berbagai upaya dan tekad dia lakukan guna mnyongsong pembangunan Kabupaten Pamekasan kedepan. Hal ini tidak terlepas dari gaya kepribadian komunikasi yang ia lakukan mulai sejak kampanyenya mencalonkan diri sebagai Bupati Pamekasan sampai sekarang berhasil menduduki kursi jabatan orang no 1 di Kabupaten Pamekasan.

Kepribadian komunikator sang Bupati Pamekasan dalam hal ini yang dimaksud R. Badrut Tamam M,Si. Mempunyai daya tarik tersendiri untuk mengajak rakyatnya dalam membangun Kabupaten Pamekasan kedepan, kepribadian komunikator dalam ilmu Retorika bisa juga disebut *ethos* yang dalam pegertiannya ialah potensi persuasif pada karakter dan kredibilitas personal pembicara.<sup>2</sup>

Menurut Aristoteles tiga cara untuk memengaruhi manusia, *pertama* anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas,

---

<sup>2</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 9.

kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat (*ethos*). *Kedua* anda harus menyentuh khalayak: perasan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*). *Ketiga* anda meyakinkan khalayak dengan menunjukkan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti.<sup>3</sup>

*Ethos* atau bisa disebut juga kepribadian komunikator memberikan jalan keluar kepada kita mengenai hal-hal yang ada pada kepribadian sang Bupati, baik dari mengetahui baik dan buruknya, berwibawa hormat & populer serta bakat retorika yang dimiliki oleh Bupati Pamekasan dan bagaimana beliau menggunakan kata dan situasi saat berbagai sambutan. *Ethos* merupakan cabang dari ilmu retorika, yang pengertian dari retorika sendiri ialah cara pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada suatu pengetahuan atau metode yang teratur atau baik<sup>4</sup>

Kemampuan beretorika R. Badrut Tamam M,Si. mampu mengantarkannya kepada jabatan yang dia emban sekarang, lalu apakah ujaran ataupun bahkan perkataan yang beliau sampaikan dalam berbagai acara akan terealisasi. Perlu penelitian mendalam komunikasi yang dilontarkan beliau menurut perspektif penelitian sehingga dapat diketahui faktanya kepada publik.

Perlu diketahui siapun dalam berkomunikasi ataupun menggunakan bahasa dapat berwacana sesuai dengan keinginannya, Guy Cook menyebutkan ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana,<sup>5</sup> pertama teks, konteks, lalu wacana. Teks berisikan semua yang tercetak di kertas baik tulisan, gambar, efek suara, ucapan, citra dan sebagainya. Sedangkan konteks disini berisikan situasi dan hal yang berada diluar teks

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), 7.

<sup>4</sup>Isbandi Sutrisno & Ida Wiendijarti, "Kajian Retorika untuk pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (Januari, 2014), 74.

<sup>5</sup>Ida Yeni Rahmawati, "Analisis Teks dan Konteks Pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komando 2014" Kompas." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 5 (Januari, 2016), 50.

dan pengaruhnya terhadap pemakaian bahasa, seperti orang yang berpartisipasi dalam pemakaian bahasa.

Lalu wacana merupakan terapan dari teks dan konteks yang kemudian diartikan setelah ada teks dan konteks baru akan ada yang namanya wacana, Pengertian dari wacana adalah organisasi bahasa yang lebih luas dari kalimat atau klausa dan oleh karena itu dapat juga dimaksudkan sebagai satuan linguistik yang lebih besar, misalnya percakapan lisan atau tulisan.<sup>6</sup> Sedangkan pendapat lain lain Halliday & Hasan, menuturkan bahwa wacana adalah tuturan dalam bentuk lisan atau tulisan yang membentuk suatu kesatuan makna yang utuh.<sup>7</sup>

Kita ketahui bersama bahwa publik merupakan ornamen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik kehidupan kita di publik baik pula pemberitaan kita di masa akan datang, terdapat berbagai jenis wacana yang beberapa tahun terakhir berkembang salah satunya ialah wacana publik, wacana publik merupakan wahana dan pembentuk opini publik, pendapat yang menghidupkan opini publik.<sup>8</sup>

Dalam berbagai kesempatan terdapat beberapa kepribadian komunikator R. Badrut Tamam M, Si. yang bersinggungan langsung dengan kebijakan publik, hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti kaitannya kepribadian komunikator dalam konteks wacana publik, sehingga penulis memilih judul Kepribadian Komunikator Dalam Konteks Wacana Publik.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana *Phronesis* Kepribadian Komunikator Publik Bupati Pamekasan dalam Konteks Wacana Publik?

---

<sup>6</sup> Aflahah, "Kohesi & Koherensi Dalam Wacana." *Jurnal Okara*, 1 (Mei, 2012), 09.

<sup>7</sup> Tagor Pangaribuan, *Paradigma Bahasa* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 55.

<sup>8</sup> Niels Mulder, *Wacana Publik Indonesia Kata Mereka Tentang Diri Mereka* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2003), 173.

2. Bagaimana *Dignitas* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan dalam Konteks Wacana Publik?
3. Bagaimana *Ingenium* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan dalam Konteks Wacana Publik?
4. Bagaimana Implikasi Dari Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan R. Badrut Tamam M,Si.?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan *Phronesis* Kepribadian Komunikator Publik Bupati Pamekasan dalam Konteks Wacana Publik
2. Mendeskripsikan *Dignitas* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan dalam Konteks Wacana Publik.
3. Mendeskripsikan *Ingenium* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan dalam Konteks Wacana Publik?
4. Mengetahui Implikasi Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan dalam Konteks Wacana Publik?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, para pembaca dan pihak lain, adapun manfaatnya antara lain adalah :

#### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan tentang retorika dan wacana publik khususnya tentang kepribadian komunikator dalam konteks wacana publik.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian yang sejenis dalam tahap selanjutnya dan dari sudut pandang yang berbeda.
- b. Hasil penelitian dapat menambah bahan bacaan bagi Mahasiswa, utamanya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan ilmu retorika & wacana publik.

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi perluasan atau pelebaran pemahaman dalam menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan, maka berikut adalah uraian definisi istilah dalam penelitian ini :

1. Kepribadian komunikator merupakan karakter pribadi seseorang dalam komunikasi.
2. Bupati merupakan kepala daerah yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan di tingkat Kabupaten.
3. Pamekasan merupakan salah satu daerah Kabupaten di Pulau Madura.
4. Wacana publik merupakan wahana untuk menggiring pemikirin/opini publik.

Dari definisi istilah yang sudah dipaparkan di atas, maka yang dimaksud dengan “Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik” adalah seni berbicara yang terstruktur dengan baik penyampaian Bupati Pamekasan yang disampaikan untuk membangun opini publik.

## **F. Kajian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah dibaca. Dalam

hal ini akan dipaparkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Syahrir, Rida Anjani, Mutiara Ayu Lestari, Wahyuni Choiriyati.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rida Anjani, Mutiara Ayu Lestari, dan Wahyuni Choiriyati tentang *Studi Retorika Dalam Bedah Film 3 Dara Pada Tipikal Komunikator Womanizer* penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tipikal komunikator womanizer mengenai gaya komunikasi dan strategi komunikasi yang digunakan lingkungan sosial mereka dalam berinteraksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengumpulkan data melalui observasi untuk mengamati film 3 Dara, kajian pustaka untuk memperbanyak sumber referensi dan bahan pustaka memungkinkan teridentifikasi munculnya banyak teori retorika. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk mengunduh audio visual mengenai film 3 Dara di sumber internet (YouTube).

Maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa womanizer dalam mempersuasi lawan bicara berbeda-beda. Seperti tokoh Affandi dominan menggunakan aspek *logos* dan mengesampingkan aspek *ethos* dan *pathos*-nya. Sedangkan tokoh Ricard lebih menonjolkan aspek *logos* dan mengesampingkan aspek *ethos* karena ia cenderung merendahkan wanita dengan kata-kata yang tidak sopan.<sup>9</sup>

Tentunya ada persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, penelitian yang dilakukan oleh Rida Anjani, Mutiara Ayu Lestari, dan Wahyuni Choiriyati sama-sama meneliti unsur persuasi *ethos*. Sedangkan perbedaannya penelitian Rida Anjani, Mutiara Ayu Lestari, dan Wahyuni Choiriyati mencakup keseluruhan dari ketiga unsur yaitu *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah terfokus kepada *ethos* dan beberapa jenis di dalamnya yaitu *prhonesis*, *dignitas*, dan *ingenium*.

---

<sup>9</sup> Rida Anjani & Mutiara Ayu Lestari, "Studi Retorika Dalam Bedah Film 3 Dara Pada Tipikal Komunikator Womanizer" *Ekspresi & Persepsi Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1* (Juni, 2019), 14.



Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Sofyan Hadi, Syahrir dengan judul Jurnal *Analisis Ethos, Logos, Dan Pathos Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)* penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ethos, logos, dan pathos kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai sumber referensi dan buku acuan mengenai teori retorika.

Dalam konteks ini, meskipun pada awalnya SBY menjadi populer dengan penampilan yang terkesan rendah hati, santun, dan merakyat; dan kemudian terpilih menjadi Presiden ke 6; namun karena berbagai permasalahan yang terjadi selama masa kepemimpinannya, banyak khalayak menilai kurang tegasannya SBY dalam mengatasi masalah yang di maksud. Akan tetapi SBY tampaknya mampu menampilkan dirinya (mengirim pesan kepada sebagian besar rakyat Indonesia melalui berbagai media) sebagai seorang yang memiliki *ethos* atau karakter pribadi yang baik, sehingga sebagian besar rakyat Indonesia (penerima pesan) yang terdiri atas berbagai suku, agama, ras, dan golongan, terpesona dan bersimpati kepadanya (efek).<sup>10</sup>

Tentunya ada persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, penelitian yang dilakukan oleh Syahrir sama-sama meneliti *ethos* dan sumber data pejabat pemerintah, metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian Syahrir menggunakan sumber data dari pejabat pemerintah yaitu Presiden sedangkan penelitian yang saya lakukan pejabat pemerintah daerah yaitu Bupati, serta cangkupan teorinya meliputi *ethos, logos, dan pathos*. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah fokus pada *ethos* dan beberapa jenis di dalamnya yaitu *prhonesis, dignitas, dan ingenium*.

---

<sup>10</sup> Syahrir, “*Analisis Ethos, Logos, dan Pathos Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)*”, Artikel Ilmiah Lengkap, diakses dari <http://syahrir.blogspot.com/analisis-ethos-logos-patos-kepemimpinan-SBY>, pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 16.00.